

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 *Signalling Theory*

Menurut (Ghozali 2020: 166) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spance 1973. Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal ialah sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar atau investor. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik (*principal*). Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi (Mayangsari, 2018).

Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi. Apabila manajemen mengetahui lebih banyak mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan daripada pemegang saham, mereka dapat memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner. Jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajemen dapat memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba perioda kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba nondiskresioner perioda kini. Jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan buruk, manajemen memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner

negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba perioda kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner periode kini. Manajemen menyampaikan sinyal kabar baik maupun sinyal kabar buruk. Dalam kondisi keuangan perusahaan buruk, manajemen melakukan manajemen laba untuk memberikan sinyal kabar buruk dengan tujuan memberikan informasi kepada pasar bahwa mereka mempunyai integritas, bertindak jujur, dan mempunyai keyakinan dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Selain untuk menunjukkan kualitas manajerial mereka, dengan memberi sinyal buruk sebagaimana adanya, manajemen mungkin berharap memperoleh apresiasi pasar untuk menahan penurunan harga saham perusahaan (Eko, 2012).

Theory signal dipilih karena dapat menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. *Theory signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Pihak eksternal

yang dimaksud diantaranya investor, kreditor atau pengguna informasi lainnya. Perusahaan memberikan informasi laporan keuangan karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak eksternal mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga rendah pada perusahaan yang bersangkutan. Pihak eksternal yang tidak memiliki informasi yang cukup juga akan menilai bahwa semua perusahaan memiliki nilai yang sama. Penilaian seperti ini tentunya akan merugikan bagi perusahaan yang memiliki kondisi lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan signal kepada pihak eksternal yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Purwanti et al., 2015).

Pada penelitian ini perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (investor) berupa informasi laba akuntansi dan arus kas. Informasi ini sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan sehingga pelaporan laba rugi dan laporan arus kas diharapkan dapat menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan tertentu yang cukup signifikan pada saat pengumuman laporan keuangan.

2.1.2 Return Saham

Menurut Azilia (2012), Return saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya. Return saham merupakan Tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga

saham. Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Seorang investor yang rasional akan sangat memperhatikan hasil pengembalian saham karena return saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi. Faktor yang mempengaruhi return suatu investasi adalah faktor internal perusahaan dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur permodalan, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan kondisi intern lainnya di dalam perusahaan. Dan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, dan inflasi.

Return saham adalah tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh pemegang saham dari investasi yang dilakukan pada suatu saham dalam periode waktu tertentu. Investor tertarik untuk melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan dengan harapan dapat menerima kembalian atas investasi yang dilakukan. Menurut Jogiyanto, (2017:28) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan yang akan terjadi dimasa mendatang. *Return* saham adalah selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

Return saham tingkat keuntungan yang didapatkan oleh investor maupun pemberi modal dari kegiatan investasi yang sudah dilakukan. Investor pasti

mengharapkan *return* sebanyak-banyaknya pada saat berinvestasi. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal yang mempunyai risiko sebanding. Jika modal yang digunakan investor banyak maka investor akan mendapatkan *return* yang banyak pula dan begitu juga sebaliknya (Pintarto & Pujiono, 2021).

Return saham dapat dihitung dengan membandingkan harga saham pada awal dan akhir periode investasi. Dengan menggunakan alat ukur ini, investor dapat menilai *return* saham. Pilihan alat ukur yang tepat bergantung pada tujuan investasi dan toleransi risiko masing-masing individu.

2.1.3 Laba Akuntansi

Menurut Meta (2021), Laba akuntansi merupakan laba bersih perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang di realisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No.1 menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga meningkat. Berarti apabila perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar.

Laba adalah keuntungan yang didapatkan setelah sebuah perusahaan mengurangi semua biaya dari pendapatan yang diperoleh. Jadi, laba menunjukkan sisa uang yang ada setelah semua pengeluaran dipenuhi. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban. Laba sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa sehingga laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya. Menurut Wild dan Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Menurut Hendriksen (2004:130), menyatakan bahwa tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Tujuan lebih khusus meliputi penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen, penggunaan historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha dan deviden dimasa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukuran keberhasilan serta pedoman pengambil keputusan manajerial dimasa yang akan datang.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan. Kenaikan laba akuntansi pada suatu perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi. Kenaikan laba akuntansi yang berkelanjutan diharapkan akan dapat

memberikan hasil yang lebih besar bagi investor. Hal ini akan mengakibatkan perubahan harga saham yang pada akhirnya juga mempengaruhi *return* saham.

2.1.4 Arus Kas

Menurut Meta (2021), Arus kas operasi dalam suatu perusahaan didapatkan dari hasil aktivitas pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Selain itu, arus kas operasi juga berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, serta merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividendan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pengukuran kas seperti pembelanjaan perusahaan, pembelian aktiva tetap, pembiayaan ekspansi perusahaan serta pengeluaran kas lainnya dan yang berkaitan dengan penerimaan kas dari penjualan dan pendapatan lainnya tidak dapat dijelaskan melalui neraca dan laporan laba rugi, melainkan dalam laporan arus kas. Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut (Rudianto, 2009:206).

Menurut Hery (2012:9) mendefinisikan laporan arus kas adalah laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas,

yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Kas merupakan bagian dari aktiva lancar yang paling likuid sehingga mudah untuk berpindah tangan. Pada setiap perusahaan biasanya memiliki persediaan kas minimal atau kas ideal yang besarnya tergantung pada perusahaan tersebut (Gitosdarmo dan Najmudin, 2003:311).

Menurut (Purwanti et al., 2015), arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang memiliki arti penting dalam penilaian harga saham perusahaan. Arus kas berisi aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa mendatang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya. Arus kas sebagai salah satu komponen dalam laporan keuangan yang penting bagi para pengguna laporan keuangan diklarifikasikan menjadi tiga komponen, yaitu:

a. Arus kas operasi

Arus kas operasi merupakan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Beberapa contoh aktivitas operasi diantaranya: penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran kas kepada karyawan.

b. Arus kas pendanaan

Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan mencakup transaksi dan peristiwa yang melibatkan pos-pos kewajiban sehingga mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Beberapa contoh arus kas pendanaan adalah sebagai berikut: pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menebus sahamnya, penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya, pelunasan pinjaman.

c. Arus kas investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Beberapa aktivitas investasi adalah sebagai berikut: pembayaran utang untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang lainnya, penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, aktiva jangka panjang dan aktiva tidak berwujud lainnya.

Indikator arus kas operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan ($t-1$).

2.1.1 *Return On Asset*

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Menurut (Jasmine et al., 2017), profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*. *Return on Assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa

keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik.

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Perusahaan dengan *return on asset* (ROA) yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat (Parawansa et al., 2021).

Return on asset mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan, Sugiono dan Untung dalam Sugiarto (2009:16). Menurut Kasmir (2015:196) definisi profitabilitas adalah profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut (Mayuni & Suarjaya, 2018), *return on asset* dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Kenaikan *return on asset* mengindikasikan bahwa laba perusahaan naik. Kenaikan laba dapat disebabkan

oleh performa dari perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Naiknya tingkat pembelian saham yang didapat oleh investor merupakan daya tarik bagi investor untuk membeli saham yang akan menyebabkan *return* saham naik. Dapat dikatakan bahwa ketika *return on asset* naik akan menyebabkan *return* saham naik, begitu juga sebaliknya ketika *return on asset* turun akan menyebabkan *return* saham turun. Indikator *return on asset* yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih dibagi dengan total aktiva.

2.2 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023. Melalui website BEI (www.idx.co.id). Sektor keuangan merupakan sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial dan ritel, termasuk perusahaan dana investasi, bank, dan asuransi. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penelitian dibatasi pada kurun waktu 2020 - 2023.

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan topik kajian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai dasar penelitian yaitu:

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Maulida et al., 2024)	Analisis Laba, Arus Kas Operasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa laba, arus kas operasi, <i>leverage (debt to equity ratio)</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

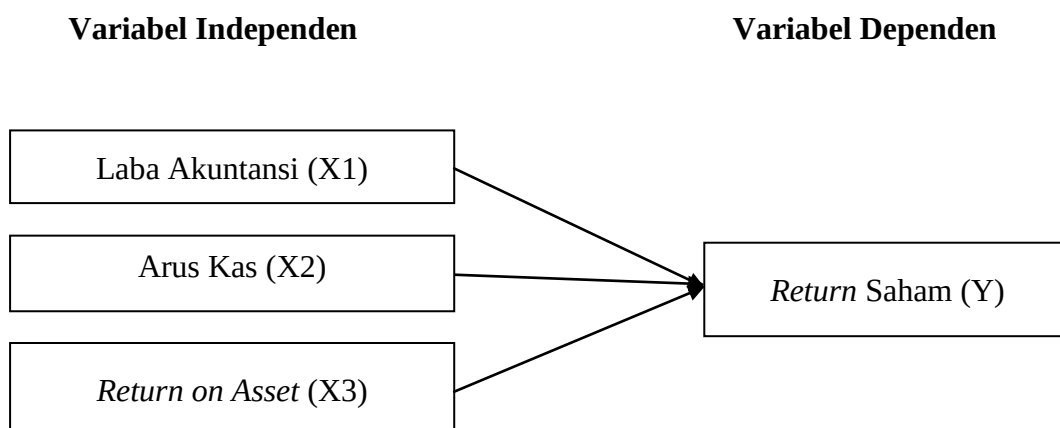
		Indonesia Tahun 2020–2022)	
2.	(Saleh et al., 2023)	Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021	Berdasarkan hasil penelitian, laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham.
3.	(Firdarini & Kunaidi, 2022)	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019)	Berdasarkan hasil penelitian, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham sedangkan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham
4.	(Sahfasat & Nurmala, 2022)	Pengaruh Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi, dan Market Value Added Terhadap Return Saham	Berdasarkan hasil penelitian, Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap Return Saham, Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Return Saham dan Market Value Added tidak berpengaruh terhadap Return Saham
5.	(Purba, 2022)	Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020	Berdasarkan hasil penelitian, Return On Asset dan Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return saham
6.	(Suleman, 2022)	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minum yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2020)	Berdasarkan hasil penelitian, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham.
7.	(Hisar et al., 2021)	Pengaruh ROA dan DER, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI yang Go Publik	Berdasarkan hasil penelitian, <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return Saham. Sedangkan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham

8.	(Pintarto & Pujiono, 2021)	Pengaruh Laba Akuntansi & Arus Kas Operasi Terhadap Keputusan Investasi (Return Saham) (Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Berdasarkan hasil penelitian, laba akuntansi berpengaruh terhadap keputusan investasi (return saham), sementara arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi (return saham).
9.	(Rachmawati & Suhermin, 2017)	Pengaruh ROA, EPS, dan Harga Saham Terhadap Return Saham	Berdasarkan hasil penelitian, ROA berpengaruh terhadap return saham, EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.
10	(Purwanti et al., 2015)	Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI	Berdasarkan hasil penelitian, laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham Perusahaan. Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas dan *return on asset* terhadap return saham perusahaan keuangan tahun 2020-2023.

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



2.5 Definisi Operasional

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda untuk objek/ orang yang sama dalam waktu yang berbeda, atau nilai dapat berbeda untuk objek/ orang yang berbeda dalam waktu yang sama. Definisi operasional variabel merupakan pemberian batasan agar ciri-ciri spesifik variabel dapat lebih terperinci dengan jelas.

No	Variabel	Definisi	Rumus
1.	Laba Akuntansi (X1)	Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan.	$EAT = \frac{(EAT_t - EAT_{t-1})}{TA_{t-1}}$ Keterangan: EAT t = Laba bersih periode t EAT t-1 = Laba bersih periode t-1 TA t-1 = Total asset periode t-1 (Suyatno, 2013)
2.	Arus Kas (X2)	Arus kas operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1).	$AKO = \frac{(AKO_t - AKO_{t-1})}{TA_{t-1}}$ Keterangan: AKO = Perubahan arus kas operasi AKO t = Arus kas operasi periode t AKO t-1 = Arus kas operasi periode t-1 TA t-1 = Total asset periode t-1 (Suwandi, 2024: 21)
3.	Return On Asset (X3)	Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ Kasmir (2015: 199)

6.	<i>Return Saham (Y)</i>	Return saham adalah selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.	$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$ Keterangan : R_{it} = return saham P_{it} = closing price saham i periode ke – t P_{it-1} = closing price saham i periode ke t-1 Jogiyanto (2015:264)
----	-------------------------	--	---

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

2.5.1 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*

Transaksi di pasar modal terjadi karena adanya informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan. Laba sebagai salah satu informasi yang sering dijadikan sumber pengukuran kinerja. Laba akuntansi ditentukan berdasarkan konsep akuntansi akrual. Informasi laba akuntansi dianggap relevan apabila menimbulkan reaksi pasar oleh para investor. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan return saham. Semakin tinggi nilai laba akuntansi, maka akan menimbulkan reaksi positif yaitu return saham meningkat karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik dan mampu memberikan return yang baik pula kepada investor (Almilia & Sulistyowati, 2007).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Purwanti et al., 2015), laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa bagian

laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional pada akhirnya akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai imbalan atas investasinya terhadap perusahaan yang disebut dengan deviden. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun yaitu:

H₁: Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *Return Saham*

2.5.2 Pengaruh Arus Kas terhadap *Return Saham*

Arus kas operasi menunjukkan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan utamanya, perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif bagi para investor maupun kreditor mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang yang pada akhirnya akan mempengaruhi return saham (Purwanti et al., 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sahfasat & Nurmala, 2022), arus kas berpengaruh terhadap return saham. Dimana dapat dinyatakan bahwa investor mempunyai anggapan bahwa arus kas dari aktivitas operasi memiliki kandungan informasi yang merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang cukup untuk melunasi pinjaman. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun yaitu:

H₂: Arus Kas berpengaruh terhadap *Return Saham*

2.5.3 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Return on asset menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Semakin tinggi tingkat rentabilitas keuangan perusahaan maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor yang berpengaruh terhadap tingginya permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal yang secara langsung berpengaruh terhadap tingginya return saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Purba, 2022), dari hasil pengujian secara persial dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun yaitu:

H₃: *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*